

**KEHIDUPAN MUSISI METAL “BURGERKILL”
DALAM FOTOGRAFI DOKUMENTER**



**SKRIPSI
PENCIPTAAN FOTOGRAFI**

John Alexis

1510074131

**PROGRAM STUDI FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2020

KEHIDUPAN MUSISI METAL “BURGERKILL” DALAM FOTOGRAFI DOKUMENTER



SKRIPSI

TUGAS AKHIR PENCIPTAAN SENI FOTOGRAFI

Untuk memenuhi persyaratan derajat sarjana

Program Studi Fotografi

John Alexis

1510074131

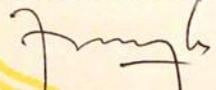
**PROGRAM STUDI FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2020**

**KEHIDUPAN MUSISI METAL "BURGERKILL"
DALAM FOTOGRAFI DOKUMENTER**

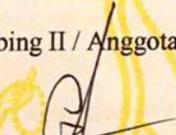
Diajukan oleh
John Alexis
NIM 1510074131

Skripsi Penciptaan Karya Seni Fotografi telah dipertahankan di depan Tim
Penguji Skripsi Tugas Akhir Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal ... 28 JUL 2020

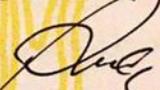
Pembimbing I / Ketua Penguji


Pamungkas Wahyu S., M.Sn.
NIDN 0007057501

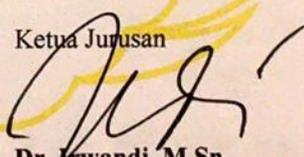
Pembimbing II / Anggota Penguji


Oscar Samaratunga, SE., M.Sn.
NIDN 0013077608

Cognate / Anggota Penguji


Novan Jemmi Andrea, S.Sos., M.Sn.
NIP 19861219 201903 1 009

Ketua Jurusan


Dr. Irwandi, M.Sn.
NIP 19771127 200312 1 002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Media Rekam



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **John Alexis**
No. Mahasiswa : **1510074131**
Program Studi : **S-1 Fotografi**
Judul Skripsi/Karya Seni : **Kehidupan Musisi Metal “Burgerkill” dalam
Fotografi Dokumenter**

Menyatakan bahwa dalam Skripsi/Karya Seni Tugas Akhir saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi mana pun dan juga tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain sebelumnya, kecuali secara tertulis saya sebutkan dalam daftar pustaka.

Saya bertanggung jawab atas Skripsi/Karya Seni Tugas Akhir saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku, apabila di kemudian hari diketahui dan terbukti tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta, 10 Juli 2020

Yang menyatakan



John Alexis

Karya Tugas Akhir ini dipersembahkan untuk;
Kedua Orangtuaku yang selalu mengingatkan, mendukung, dan memberi semangat.

Kakung dan Ibuk yang selalu mendukung.

Kontrakan rasan-rasan yang selalu menerima keluhan maupun pertanyaan yang tidak jelas dan semua pihak terkhusus untuk Semua personil Burgerkill beserta keluarga yang telah membantu dalam proses penciptaan karya Tugas Akhir ini.

KATA PENGANTAR

Assalamuallaikum wr. wb

Puji syukur kehadiran Allah yang Maha Esa yang telah melimpahkan Rahmat-Nya sehingga dapat menyelesaikan laporan tugas akhir penciptaan karya seni fotografi ini tepat waktu, baik dan benar.

Atas segala dukungan yang diberikan dalam proses pembuatan laporan ini yang bertujuan untuk memenuhi tugas akhir penciptaan karya seni fotografi yang berjudul “Kehidupan Musisi Metal “Burgerkill” Dalam Fotografi Dokumenter”

Ucapan terima kasih sebesar-besarnya disampaikan kepada:

1. Allah S.W.T yang telah melimpahkan karunia dan rahmat-Nya sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir penciptaan karya seni fotografi dengan lancar dan baik;
2. Kedua orang tua dan Kakung Ibuk yang selalu mendukung dan mengingatkan tanpa lelah;
3. Pakde Agung, bude Marni dan mbah Sum beserta keluarga;
4. Dr. Irwandi, M.Sn., selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam dan Ketua Jurusan Fotografi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
5. Pamungkas Wahyu Setiyanto M.Sn., selaku Pembantu Dekan I Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan Dosen Pembimbing I tugas akhir penciptaan karya seni;
6. Oscar Samaratunga SE., M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II tugas akhir penciptaan karya seni;
7. Novan Jemmi Andrea, S.Sos., M.Sn., selaku Cognate / Penguji ahli;
8. Mas Kulub, Pak Nyowo, Pak Gik, selaku staff yang sudah membantu proses administrasi selama proses penciptaan hingga laporan tugas akhir ini selesai;

9. Seluruh Staff dan Karyawan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia;
10. Teman kontrakan Rasan-rasan selaku teman seperjuangan selama kuliah di ISI Yogyakarta;
11. Seluruh personil Burgerkill (om Eben, om Vicky, om Agung, om Ramdan dan mas Putra) beserta keluarga yang sudah bersedia untuk menjadi objek penciptaan dan juga membantu dalam proses penciptaan karya tugas akhir ini;
12. Mas Anggra Bagja, Hanif, Mas Kiki, om Opunk, om Togar, om Ocim dan om Gebeg yang sudah banyak membantu dalam proses pembuatan karya tugas akhir ini;
13. Calon istri saya kelak nanti selaku motivator saya untuk segera menyelesaikan kuliah;
14. Rendy Erianda yang sudah banyak membantu dalam berbagai proses pengerjaan;
15. Isma selaku teman yang selalu bisa diandalkan dalam membantu mengoreksi ketikan saya;
16. Keluarga Fotografi 2015 Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
17. HMJ Fotografi dan BEM FSMR periode 2020;
18. Seluruh mahasiswa ISI Yogyakarta;
19. Para pejuang tugas akhir atas semangat untuk mengejar wisuda 2020;
20. Seluruh pihak yang telah membantu dalam proses tugas akhir ini yang tidak dapat dicantumkan satu per satu;

Disadari bahwa penciptaan karya skripsi tugas akhir ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu diharapkan demi kebaikan dan kesempurnaan untuk kedepannya. Semoga penciptaan skripsi tugas akhir ini dapat memberikan pandangan baru kepada masyarakat umum mengenai musik metal, baik darimusisi metal dan seluruh pendengar musik metal serta dapat memberikan inspirasi bagi peneliti selanjutnya dan kebahagiaan untuk semua yang

membaca dan melihat hasil dari penciptaan tugas akhir ini.

Yogyakarta, 10 Juli 2020

John Alexis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR KARYA	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Penegasan Judul	7
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan	10
E. Manfaat	11
BAB II. IDE DAN KONSEP PERWUJUDAN	12
A. Latar Belakang Timbulnya Ide	12
B. Landasan Penciptaan	14
C. Tinjauan Karya	19
D. Ide dan Konsep Perwujudan	24
BAB III. METODE PENCIPTAAN	27
A. Objek Penciptaan	27
B. Metode Penciptaan	30
C. Proses Penciptaan	35
D. Biaya Produksi	45
BAB IV. ULASAN KARYA	46
BAB V. PENUTUP	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	106

LAMPIRAN	109
BIODATA PENULIS	110

DAFTAR KARYA

Karya foto 1. <i>Vicky Mono</i>	51
Karya foto 2. <i>Eben</i>	53
Karya foto 3. <i>Ramdan</i>	55
Karya foto 4. <i>Putra</i>	57
Karya foto 5. <i>Agung dan Panitia</i>	59
Karya foto 6. <i>Eben dan Penggemar</i>	62
Karya foto 7. <i>Vicky di Morning Show Metro TV</i>	65
Karya foto 8. <i>Eben dan Gebeg</i>	67
Karya foto 9. <i>Vicky Sebagai Narasumber Disertasi</i>	70
Karya foto 10. <i>Eben Sebagai Produser Album Baru Taring</i>	73
Karya foto 11. <i>Eben di Ruang Kerja Pribadi</i>	76
Karya foto 12. <i>Eben dan Alieq</i>	78
Karya foto 13. <i>Vicky Menjemput Rafi</i>	81
Karya foto 14. <i>Kedekatan Ramdan dengan Marisa</i>	84
Karya foto 15. <i>Kedekatan Vicky dan Rafi</i>	87
Karya foto 16. <i>Putra dan Zayn</i>	89
Karya foto 17. <i>Vicky Tidak Merokok Didekat Anak</i>	91
Karya foto 18. <i>Vicky dan Rafi Bermain Skateboard</i>	94
Karya foto 19. <i>Eben dan Keluarga</i>	97
Karya foto 20. <i>Vicky dan Keluarga</i>	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Karya Ross Halfin	20
Gambar 2. Karya Tjandra Moh Amin	21
Gambar 3. Karya Ross Halfin	23
Gambar 4. Canon EOS 5D mark ii	37
Gambar 5. Memori Sandisk Ultra 16GB	38
Gambar 6. Lensa Canon EF 50mm f/1.8	39
Gambar 7. Lensa Canon EF 24-105mm f/4	40
Gambar 8. Lampu Kilat Godox V860 mark ii	41
Gambar 9. Laptop Lenovo G405	42

DAFTAR LAMPIRAN

KEHIDUPAN MUSISI METAL ‘BURGERKILL’ DALAM FOTOGRAFI DOKUMENTER

Oleh:
John Alexis

ABSTRAK

Skripsi tugas akhir dengan judul “*Kehidupan Musisi Metal ‘Burgerkill’ dalam Fotografi Dokumenter*” bertujuan untuk memvisualisasikan kehidupan sehari-hari grup musik metal legendaris di Indonesia yaitu Burgerkill. Mengaplikasikan teori elemen foto cerita, dan *human interest* lalu dikemas dengan menggunakan fotografi dokumenter untuk membantu menyampaikan pesan yang ingin disampaikan secara tepat dan menjadi sebuah bukti nyata serta pandangan baru dalam bentuk visual. Proses perwujudan seperti observasi, eksplorasi, dan eksperimentasi diterapkan guna mendapatkan data-data penelitian yang akurat dan memenuhi ketepatan pengambilan gambar. Visual yang menampilkan sisi lain kehidupan sehari-hari pelaku musik metal yang berbanding terbalik dengan apa yang dipercaya masyarakat mengenai musik metal yang dianggap identik dengan kekerasan, tidak berpendidikan dan hal-hal negatif telah melekat di masyarakat. Objek penciptaan karya tugas akhir yaitu personil grup musik metal Burgerkill yang menampilkan kehidupan sehari-hari para personil selain di atas panggung, dengan menggunakan unsur pada elemen foto cerita dan dikemas dengan fotografi dokumenter untuk memberikan pandangan baru mengenai musik metal dan pelaku didalamnya kepada masyarakat. Visual yang dihasilkan berupa kegiatan personil grup musik metal Burgerkill bersama keluarga dan orang-orang terdekat.

Kata Kunci: Musik metal, *Burgerkill*, fotografi dokumenter.

***THE LIFE OF THE 'BURGERKILL' METAL MUSICIAN IN
DOCUMENTARY PHOTOGRAPHY***

By:
John Alexis

ABSTRACT

The final thesis entitled "The Life of Metal Musicians" Burgerkill "in Documentary Photography" aims to visualize the daily life of the legendary metal music group in Indonesia, namely Burgerkill. Applying the theory of the elements of photo stories and human interest, then packaged using documentary photography to help convey the message to be conveyed precisely and become real evidence and new views in visual form. Embodiment processes such as observation, exploration and experimentation are applied in order to obtain accurate research data and meet the accuracy of shooting. Visuals that display a different side of the daily life of metal musicians which are inversely proportional to what the public believes about metal music which is considered synonymous with violence, uneducatedness and negative things that have stuck in society. The object of the creation of the final project is metal music group Burgerkill personnel who present the daily life of the personnel apart from on stage, using elements in the elements of story photos and packed with documentary photography to provide a new perspective on metal music and its actors to the public. The visuals produced are in the form of metal music group Burgerkill personnel activities with their family and closest people.

Keywords: Metal music, Burgerkill, documentary photography.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Metal atau musik metal adalah sebuah aliran musik yang dimainkan dengan suara gitar yang kasar, tempo yang cepat, suara vokal kasar atau tinggi. Istilah metal atau yang biasa disebut dengan *Heavy Metal* diambil dari penggalan lirik musik karangan Steppnwolf dengan judul *Born To Be Wild* (1960), yang berbunyi “*I like smoke and lightning Heavy Metal thunder racin’ with the wind and the feelin’ that I’m under*”.

Mark Paytress (2011:132) menuliskan, Metal merupakan perkembangan dari musik *Hard Rock* yang memiliki ciri khas penambahan distorsi pada gitar listrik, gitar bass, *keyboard*, dan drum yang berjaya diakhir tahun 60-an yang dibawakan oleh band-band dari Eropa dan Amerika seperti Led Zeppelin, Deep Purple, dan lain sebagainya. Musik metal berkembang pada tahun 1970-an.

Mark Paytress (2011:135) juga menuliskan bahwa grup *band* yang sangat berpengaruh pada kancah (*scene*) musik metal yaitu Black Sabbath dari Britania Raya. Black Sabbath membawakan aliran musik yang dipengaruhi *band-band* pendahulunya yaitu *Hard Rock* dengan suasana yang gelap, suara gitar yang rendah, tempo yang pelan, dan membawakan lirik-lirik dengan tema-tema gaib dan horror.

Musik metal banyak dijadikan sebagai alat kritik atas ketidakadilan sistem pemerintahan dan fenomena sosial tentang kemiskinan, korupsi dan lain sebagainya yang tak kunjung usai mereka sampaikan melalui lagu metal yang dikemas dengan kesan-kesan mengerikan dan menggunakan kalimat yang lebih frontal serta penggunaan kata yang dianggap kasar di setiap lirik dari lagu yang di ciptakan yang terkesan kasar, sehingga di negeri asalnya yakni Inggris, *heavy metal* (Wenstein, 2000: 3) yang muncul pada akhir 1970-an dan awal 1980-an dianggap sebagai sebuah kecelakaan kultural yang menimbulkan kepanikan moral bagi peradaban Barat (Dunn, 2007).

Citraan buruk “*sex, drugs, rock n’ roll*”, satanisme, okultisme, ateisme, anti-Kristus, anti-Tuhan, kematian, dan kekerasan juga kerap ditudingkan oleh masyarakat Barat terhadap *heavy metal*. Sebaliknya, para musisi dan penggemar *heavy metal* mengatakan bahwa nilai-nilai humanism, demokrasi, kesetaraan manusia dan gagasan multikulturalisme adalah isu sentral yang dikedepankan oleh *heavy metal* (Dunn, 2007). Satanisme dan lain-lain hanyalah strategi kreatif dalam menyampaikan isu-isu tersebut agar tidak terkesan merendahkan dan merendahkan seseorang atau sebuah kelompok tertentu. Segala citra buruk diatas merupakan kritik terhadap perilaku manusia. Mereka menjadikan keburukan manusia sebagai cara untuk melakukan pemosisian diri. Singkatnya *heavy metal* merupakan subkultur dengan *subject matter* yang mengkritik dengan menggunakan sindiran.

Pada sebuah wawancara yang terdapat di film dokumenter berjudul *A Headbangers Journey*, Tony Iommi yang merupakan *guitarist* dari band Black Sabbath mengakui begitu banyaknya tuduhan bahwa Black Sabbath adalah penyembah iblis karena aliran musik dan lirik disetiap lagunya dan selalu mengkaitkan musik metal setiap kali terjadi kebakaran gereja.

Pemahaman bahwa musik metal adalah musik yang berkaitan dengan kerusuhan, minuman keras, narkoba, bahkan maut telah menyebar dari generasi ke generasi sehingga pemahaman itu telah tertanam didalam pikiran. Ditambah jarang nya jurnalis untuk menampilkan ataupun mengulas sisi positif dari musik metal itu sendiri. Berita yang selalu ditampilkan oleh jurnalis hanyalah berita buruk dan berpotensi untuk banyak dibaca orang, salah satunya ketika ada kerusuhan yang terjadi dalam satu konser musik metal atau ketika musisi terjerat kasus narkoba. Sehingga hingga saat ini masih banyak masyarakat umum yang beranggapan bahwa musik metal adalah bagian kenakalan dan kesesatan. Pendapat musik metal yang dinilai sebagai musik setan hanya karena dentuman nada yang rendah sehingga terkesan mengerikan juga di bantah banyak pelaku musik metal dalam satu wawancara yang dimuat dalam film *Headbangers Journey* dengan salah satu bukti Black Sabbath selalu menggunakan simbol salib dalam setiap panggungnya.

Idhar Resmadi (2018:63) menuliskan di dalam bukunya, tulisan-tulisan musik yang kritis, mendalam dan memberikan pengetahuan dan wawasan teknis sudah hilang dan digantikan oleh berita-berita tidak penting yang

disebutnya sebagai “*Bieberization of arts journalism*”. Maksudnya, media-media musik lebih tertarik berburu kisah-kisah gelap, skandal, gosip, kontroversi, dan konflik yang menyelimuti para musisi dan selebritis.

Tulisan-tulisan tersebut yang menggiring opini buruk mengenai musik metal kepada pembaca yang kemudian disampaikan dari mulut ke mulut sehingga menjadi sebuah stigma bahwa musik metal identik dengan kekerasan dan tidak berpendidikan melekat di masyarakat.

Sebuah studi yang diterbitkan dalam *Journal of Community Psychology* pada bulan Januari 2018 menyimpulkan bahwa identitas penggemar musik metal atau *heavy metal* membantu peserta bertahan menghadapi tantangan lingkungan yang menantang dan membangun identitas dan komunitas yang kuat dan berkelanjutan, sehingga mengurangi potensi masalah kesehatan mental. Vicky selaku vokalis Burgerkill merasakan bahwa lingkup musik metal ini yang menyelamatkan hidupnya dari dunia yang gelap. Pada sebuah wawancara yang dilakukan pada tanggal 9 Januari 2020, Vicky menceritakan sebuah kejadian pendengar musik Burgerkill memeluk dan berterimakasih bahwa lagu dan lirik Burgerkill telah menyelamatkan mentalnya sehingga tidak terlaksana keinginan untuk mengakhiri hidup karena masalah yang dialaminya, kejadian itu terjadi pada saat Burgerkill melakukan perjalanan mengelilingi pulau Jawa yang dilakukan pada tahun 2013.

Di Indonesia terdapat band metal legendaris berasal dari Bandung yang terbentuk pada tahun 1995, band tersebut bernama “Burgerkill” yang dibentuk oleh Aries Tanto atau lebih sering dikenal dengan panggilan Eben. Burgerkill merupakan salah satu band metal yang tidak setuju dengan penilaian dan anggapan bahwa musik metal adalah musik yang identik dengan atheisme ataupun satanisme dan mereka tidak merasa bahwa musik metal membuat mereka menjadi atheis ataupun satanis. Dalam sebuah wawancara dengan majalah Trax edisi bulan Agustus 2013 Vicky mengatakan bahwa dia percaya lirik adalah sebuah doa, sehingga pemilihan kata dan apa yang disampaikan dalam penulisan lirik dilakukan dengan sangat berhati-hati.

Dari awal perjalanannya Burgerkill selalu mengatakan bahwa anak metal bukanlah orang-orang bodoh yang urakan dan identik dengan kekerasan, mereka juga sering mengatakan bahwa anak metal bukanlah orang-orang yang tidak percaya dengan keberadaan Tuhan atau bahkan penyembah setan. Semua yang dikatakan personel burgerkill bukanlah bualan yang dilontarkan sekedar untuk sebuah pembelaan terhadap musik metal, dalam sebuah acara *sharing session* yang diadakan oleh salahsatu kampus di Bandung, Eben selaku anggota tertua dari *band* ini bercerita bahwa mereka pernah mendapatkan tawaran untuk sponsor dari salah satu merk minuman beralkohol namun mereka menolaknya. Semua itu dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-harinya, semua personel Burgerkill adalah sosok yang sangat dekat dengan keluarga, sehingga semua personel

memikirkan dampak kepada keluarga terutama kepada anak dari masing-masing personil jika melihat ayahnya menjadi *brand ambassador* dari merk minuman beralkohol.

Melihat apa yang jarang dilihat menjadi sesuatu yang begitu menarik perhatian, dengan demikian untuk menyampaikan cerita dalam media fotografi diperlukan cara yang menarik, hal ini dikarenakan begitu banyak berita buruk tentang musik metal yang sudah menyebar dimasyarakat sehingga dengan menampilkan kehidupan nyata dari pelaku musik metal akan memberikan pandangan baru, hal tersebut merupakan kebenaran yang tertutup oleh pemahaman mereka yang mengklaim bahwa musik metal adalah musik setan.

Oleh karena itu mengangkat tentang kehidupan sehari-hari musisi metal dengan menampilkan kehidupan dari musisi yang berbanding terbalik dengan saat berada diatas panggung yang biasanya terlihat garang dan mengerikan melalui fotografi dokumenter akan memberikan pandangan baru pada masyarakat umum dan diharapkan mampu memberikan informasi serta pemahaman khususnya pada penikmat foto dan masyarakat umum sehingga merubah penilaian buruk terhadap musik metal, penikmatnya maupun musisi nya sendiri.

Fotografi Dokumenter adalah sebuah catatan dari sebuah kehidupan nyata oleh fotografer yang bermaksud mengkomunikasikan sesuatu yang dianggap penting untuk membuat sebuah komentar, yang akan dimengerti oleh penonton.

(The Editors of Time-Life, “*Documentary Photography*”, Life Library Of Photography, New York, 1972, hal. 9)

Fotografi dokumenter merupakan media yang tepat untuk menyampaikan kehidupan sehari-hari musisi metal yang berbanding terbalik dengan anggapan buruk yang selama ini dipercaya oleh masyarakat umum. Fotografi dokumenter di rasa paling tepat karena sesuai dengan pengertiannya fotografi dokumenter adalah sebuah catatan dari sebuah kehidupan nyata oleh fotografer yang bermaksud mengkomunikasikan sesuatu yang dianggap penting untuk membuat sebuah komentar, yang akan dimengerti oleh penonton.

B. Penegasan Judul

Untuk menghindari kerancuan arti maka berikut penegasan judul Tugas Akhir “*Kehidupan Musisi Metal Burgerkill dalam Fotografi Dokumenter*” :

1. Kehidupan

Kehidupan menurut KBBI adalah cara (keadaan, hal) hidup yang berarti kehidupan disini adalah cara dalam menjalani hidup. (2007:400)

Dalam tugas akhir ini penggunaan kehidupan dikarenakan pengambilan foto dari musisi metal ini mencakup dari keseluruhan kegiatan dimulai dari kegiatan sehari-hari hingga kegiatan yang dilakukan di belakang panggung.

2. Musisi Metal

Menurut tim penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, musisi adalah orang yang memainkan alat musik seperti gitar, piano dan alat musik lainnya atau orang yang menyanyi.

Mark Paytress (2011:132) menuliskan Metal merupakan perkembangan dari music *Hard Rock* yang Berjaya diakhir tahun 60-an yang dibawakan oleh band-band dari Eropa dan Amerika seperti Led Zeppelin, Deep Purple, dan lain sebagainya. Musik Metal berkembang pada tahun 1970-an.

Musik metal memiliki jenis suara yang berbeda dengan musik populer pada umumnya, memiliki ciri khas tempo yang cepat baik pada gitar ataupun drum, penggunaan efek distorsi gitar yang kasar dan suara vocal yang melengking hingga penggunaan teknik menggeram.

3. Burgerkill

Burgerkill adalah band yang mengusung aliran musik metal hardcore. Band yang lahir di kota Bandung ini awalnya terbentuk pada bulan Mei tahun 1995 silam. Nama band ini sendiri diambil dari sebuah nama restoran makanan siap saji asal Amerika Serikat yaitu Burger King, yang kemudian mereka parodikan menjadi Burgerkill.

(kapanlagi.com/burgerkill/profil/ diakses pada Kamis, 9 April 2020 pukul 11:33 WIB)

Burgerkill adalah *band* metal hardcore pertama di Bandung yang didirikan oleh Eben, Ivan, Kimung dan Dadan yang bertemu di SMA 1 Ujungberung pada tahun 1994 yang kemudian membentuk Burgerkill pada tahun 1995. (wawancara bersama Eben, Senin 3 Februari 2020)

4. Fotografi Dokumenter

“Fotografi Dokumenter adalah sebuah catatan dari sebuah kehidupan nyata oleh fotografer yang bermaksud mengkomunikasikan sesuatu yang dianggap penting untuk membuat sebuah komentar, yang akan dimengerti oleh penonton.” (The Editors of Time-Life, “*Documentary Photography*”, Life Library Of Photography, New York, 1972, hal. 9)

Dari penegasan judul skripsi penciptaan fotografi di atas menjelaskan bahwa penciptaan ini akan menampilkan gambaran kehidupan musisi metal Burgerkill yang diambil menggunakan kamera yang di ambil secara natural sesuai dengan yang dilakukan dalam keseharian pelaku musik metal menjalani kehidupan dan menampilkan apa yang masyarakat umum tidak ketahui dengan tujuan untuk menunjukkan bahwa musik dengan distorsi gitar yang kasar, tempo cepat serta suara menggeram tidak membuat seorang pelaku musik metal menjadi seperti stigma yang sudah melekat di masyarakat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, rumusan masalah dalam Tugas Akhir dengan judul “ Kehidupan Musisi Metal Burgerkill dalam Fotografi Dokumenter “ antara lain :

1. Bagaimana visual kehidupan musisi metal Burgerkill yang akan diciptakan melalui fotografi dokumenter
2. Bagaimana memasukkan unsur foto cerita pada fotografi dokumenter untuk menyampaikan pesan dalam kehidupan musisi metal Burgerkill

D. Tujuan dan Manfat

a. Tujuan

1. Menciptakan visual potret kehidupan yang menampilkan sisi lain kehidupan pelaku musik metal jauh dari kata murung ataupun suram, keharmonisan bersama keluarga, menampilkan sisi religus dengan bekerja untuk memberi nafkah keluarga melalui visual fotografi dokumenter.
2. Memberikan bukti nyata dan pandangan baru kepada masyarakat umum dengan fotografi tentang moment-moment yang berlangsung dalam kehidupan sehari-hari musisi metal Burgerkill membentuk cerita dan juga memberikan arahan menuju *point of interest* atau objek dari foto dengan menggunakan metode

fotografi cerita sehingga diharapkan secara tidak langsung akan menentang stigma negatif yang sudah melekat di masyarakat

b. Manfaat

1. Menginformasikan kepada masyarakat umum kehidupan sehari-hari musisi metal, memberikan pandangan baru kepada masyarakat menggunakan media fotografi sehingga akan merubah penilaian masyarakat umum terhadap musik metal dan musisi metal.
2. Melalui fotografi dokumenter ini, penulis mencoba mengangkat sebuah realita dengan memberi pengalaman visual fotografi kepada masyarakat mengenai kehidupan musisi musik metal.
3. Memberikan pandangan baru secara nyata menggunakan visual fotografi dan diambil secara nyata sesuai dengan apa yang terjadi saat proses pengambilan gambar sehingga akan merubah pandangan buruk masyarakat terhadap musik metal dan penggiatnya